

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk mendapatkan proses belajar mengajar yang efektif di sekolah dibutuhkan guru yang mampu mendidik secara profesional dan mempunyai kemampuan dan kompetensi yang dapat mendukung lancarnya proses belajar mengajar di sekolah. Seperti yang dikemukakan Norris (Suryosubroto, 2009) bahwa mengajar yang efektif tergantung pada a) kepribadian guru, b) metode yang dipilih, c) pola tingkah laku, d) kompetensi yang relevan. Guru sebagai pendidik dituntut semakin berperan dalam mempersiapkan dan membenahi diri untuk dapat menjadi guru yang berkualitas, memiliki kompetensi, inovatif dan antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era industrialisasi sekarang ini, khususnya guru biologi agar dapat menciptakan kondisi belajar sedemikian rupa dengan menentukan strategi pembelajaran seperti menentukan metode pembelajaran yang tepat, sehingga setiap anak didik merasa tertarik untuk belajar biologi yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut (Suryosubroto, 2009) Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa, serta menggunakan metode mengajar secara bervariasi.

Salah satu metode pembelajaran yang telah terbukti mampu mengoptimalkan hasil belajar adalah metode peta konsep atau disebut peta pikiran (*mind mapping*). Menurut (Edward dalam Sulistiyaningsih, 2010) peta pikiran (*mind mapping*) adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan data dari atau ke otak. Peta pikiran (*Mind mapping*) merupakan

salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa untuk belajar. Lebih lanjut (Edward dalam Sulistiyandingsih, 2010) mengatakan bahwa, sistem *mind mapping* mempunyai banyak keunggulan yang di antaranya: proses pembuatan *mind mapping* menyenangkan, karena tidak semata-mata hanya mengandalkan otak kiri saja dan sifatnya unik sehingga mudah diingat serta menarik perhatian mata dan otak. Oleh karena itu metode peta pikiran (*mind mapping*) ini akan sangat membantu memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat melaksanakan PPL di Y.P. Dharma Karya Beringin dalam proses belajar mengajar pada umumnya menggunakan metode ceramah dan kadang kala menggunakan metode gambar. Metode pembelajaran ini memusatkan kegiatan belajar pada guru. Siswa hanya duduk, mendengarkan dan menerima informasi. Cara penerimaan informasi akan kurang efektif karena tidak adanya proses penguatan daya ingat, walaupun ada proses penguatan yang berupa pembuatan catatan, siswa membuat catatan dalam bentuk catatan yang monoton dan linier. Selain itu, ada juga beberapa siswa malas untuk mencatat materi pelajaran dikarenakan materi tersebut sudah tertulis dibuku pelajaran. Bentuk catatan yang dibuat tidak sesuai sehingga siswa malas untuk membaca ulang materi pelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kadang merasakan situasi belajar yang membosankan dan mengakibatkan hasil belajar sebagian siswa relatif rendah. Kebanyakan siswa merasa biologi sulit dipahami karena banyaknya materi yang harus dihafal dengan istilah-istilah biologi.

Pada materi ekosistem di kelas VII SMP, siswa diharapkan mampu menentukan komponen penyusun ekosistem dan saling hubungan antar ekosistem. Disamping itu, pada masa SLTP mulai berkembang kemampuan berfikir abstrak yaitu berfikir tentang ide-ide yang oleh Jean Piaget disebut sebagai berfikir formal operasional. Berkembangnya kemampuan berfikir formal operasional pada remaja ditandai dengan 3 hal penting, yaitu 1) anak mulai mampu berfikir tentang kemungkinan-kemungkinan, 2) anak telah mampu berfikir ilmiah, 3) telah mampu memadukan ide-ide secara logis (Tim Pengajar, 2010). Berdasarkan karakteristik diatas, materi ekosistem sesuai apabila pembelajaran dilaksanakan dengan peta

pikiran (mind map) sehingga proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan efektif dimana mulai sejak dini siswa dituntut untuk mengembangkan potensi yang tersimpan dalam dirinya dengan menuangkannya dalam suatu produk kreatif berdasarkan hasil pemikirannya masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian Indriani (2008) tentang Mind Map di kelas IX SMP Padang Panjang, diperoleh peningkatan pada hasil belajar dan kreativitas siswa. Selain itu, hasil penelitian Naim (2009) juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Mind Mapping. Selanjutnya, Sulistyaningsih (2010) juga pernah melakukan penelitian yang berjudul peningkatan kemampuan menulis narasi dengan metode peta pikiran (Mind Mapping) pada siswa kelas V SD Negeri Karangasem III Surakarta tahun pelajaran 2010/2011 dan memperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik peta pikiran.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang penerapan model pembelajaran mind map sebagai suatu model pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pantai Labu pada kelas VII dengan materi pokok ekosistem, yaitu dengan judul penelitian **“Efektivitas Penerapan Teknik Pencatatan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Ekosistem di kelas VII SMP Negeri 2 Pantai Labu T.P. 2011/2012”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat diambil pokok-pokok masalah sebagai berikut :

1. Metode mengajar guru kurang bervariasi, sehingga siswa merasakan situasi belajar yang membosankan.
2. Cara mencatat siswa yang belum efektif, sehingga belum memberikan pengertian dan pemahaman secara maksimal terhadap materi pelajaran.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi ekosistem.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diajukan, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah efektivitas penerapan teknik pencatatan peta pikiran terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok ekosistem di kelas VII SMP Negeri 2 Pantai Labu.

1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang diajukan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain, :

1. Bagaimana tingkat ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan teknik pencatatan peta pikiran pada materi pokok ekosistem di kelas VII SMP Negeri 2 Pantai Labu ?
2. Bagaimana tingkat pencapaian indikator siswa dengan menggunakan teknik pencatatan peta pikiran pada materi pokok ekosistem di kelas VII SMP Negeri 2 Pantai Labu ?
3. Bagaimana tingkat penguasaan materi siswa dengan menggunakan teknik pencatatan peta pikiran pada materi pokok ekosistem di kelas VII SMP Negeri 2 Pantai Labu ?
4. Apakah teknik pencatatan peta pikiran efektif digunakan terhadap pembelajaran pada materi pokok ekosistem di kelas VII SMP Negeri 2 Pantai Labu ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan teknik pencatatan peta pikiran pada materi pokok ekosistem di kelas VII SMP Negeri 2 Pantai Labu.
2. Untuk mengetahui tingkat pencapaian indikator siswa dengan menggunakan teknik pencatatan peta pikiran pada materi pokok ekosistem di kelas VII SMP Negeri 2 Pantai Labu.

3. Untuk mengetahui tingkat penguasaan materi siswa dengan menggunakan teknik pencatatan peta pikiran pada materi pokok ekosistem di kelas VII SMP Negeri 2 Pantai Labu.
4. Untuk mengetahui Apakah teknik pencatatan peta pikiran efektif digunakan terhadap pembelajaran pada materi pokok ekosistem di kelas VII SMP Negeri 2 Pantai Labu.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui teknik mengajar yang tepat dalam upaya menciptakan pembelajaran yang efektif.
2. Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti sebagai calon guru tentang penerapan teknik pencatatan peta pikiran.
3. Dapat memberikan masukan kepada guru biologi dalam penggunaan teknik mengajar yang sesuai dalam proses belajar mengajar.
4. Dapat memberikan pengalaman belajar siswa dan memberikan motivasi serta semangat belajar dalam proses belajar mengajar yang mengarah kepada tercapainya tujuan pembelajaran.
5. Dapat dijadikan sebagai sumber kepustakaan serta bahan pertimbangan terhadap penelitian-penelitian selanjutnya.